

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karakter adalah sifat atau perilaku yang dapat membedakan satu individu dengan individu yang lain. Menurut Simon Philips karakter adalah seperangkat nilai yang mengarah pada suatu sistem, dimana pikiran, sikap, dan perilaku diekspresikan (Masnur Muslich, 2011). Karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter memiliki arti yang besar dalam membentuk karakter yang baik bagi masyarakat. Karakter adalah kepribadian dari segi moral atau titik tolak moral. Karakter memiliki arti yang sama dengan moralitas. Moralitas adalah keadaan pikiran, emosi, ucapan dan perilaku manusia dalam kaitannya dengan nilai-nilai baik dan buruk (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Karakter setiap manusia dipengaruhi oleh berbagai hal salah satunya berasal dari lingkungan sekitarnya. Dikarenakan karakter tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, maka diperlukan Pendidikan Karakter. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat 18 butir nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. Di sekolah dasar, siswa seharusnya sudah mulai menanamkan nilai-nilai karakter tersebut salah satunya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter yang luhur pada diri peserta didik, agar mereka dapat memiliki karakter yang luhur, menerapkan dan mengamalkan karakter tersebut dalam kehidupan, bahkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan warga negara. (Wibowo, 2012 : 36). Pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa Pendidikan karakter dapat mengembangkan karakter yang luhur. Selain itu masa anak-anak pada jenjang sekolah dasar adalah masa dimana anak mulai

berpikir logis dan sistematis, contohnya adalah anak mulai memikirkan banyak hal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan karakter tidak sepenuhnya membentuk dan mengarahkan siswa karena pengaruh lingkungan sekitarnya.

Salah satu nilai karakter yang harus dimiliki siswa yaitu kedisiplinan. Nilai karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting, namun masih banyak siswa yang kurang atau bahkan tidak memilikinya. Sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk membentuk dan membimbing manusia agar berperilaku etis dan bermoral, maka nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai tersebut tentunya akan sangat membantu dan akan berperan penting bagi siswa khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Curvin dan Mindler (dalam Wuryandani, Maftuh, Sapriya, & Budimansyah, 2014) mengemukakan bahwa ada tiga aspek disiplin, yaitu (1) disiplin mencegah masalah; (2) Disiplin memperbaiki masalah agar tidak membesar; dan (3) Tindakan pendisiplinan terhadap siswa yang berperilaku tidak terkendali.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bandung pada kegiatan program Kampus Mengajar terdapat banyak siswa yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah. Contohnya yaitu siswa tidak menggunakan atribut seperti dasi, ikat pinggang, dan sepatu, terlambat masuk kelas, dan membuang sampah sembarangan. Mayoritas siswa cenderung tidak menganggap penting hal tersebut padahal aturan dan tata tertib dibuat dengan tujuan yang tidak lain untuk memenuhi nilai-nilai karakter yang ada.

Chiu & Chow (2011 : 517) mengemukakan bahwa untuk menciptakan budaya disiplin di sekolah akan dipengaruhi salah satu faktor yaitu aturan sekolah dan norma-norma yang dapat mempengaruhi disiplin kelas. Sehingga untuk mendukung tercapainya karakter disiplin tersebut dibuatlah aturan dan tata tertib yang mengandung 10 indikator disiplin yaitu (1) Masuk kelas tepat waktu, (2) Memakai seragam lengkap, (3) Berdoa dengan benar, (4) Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin, (5) Melaksanakan piket kelas, (6) Membuang sampah pada tempatnya, (7) Tidak mencoret-coret dinding, meja,

dan kursi, (8) Meminta izin saat ingin keluar kelas, (9) Membawa alat tulis sendiri, dan (10) Tidak berbicara kasar.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru disana bahwa siswa sebenarnya sudah diingatkan untuk menaati aturan dan tata tertib namun beberapa siswa masih melanggar aturan dan tata tertib tersebut dengan bermacam alasan. Salah satunya yaitu kurangnya media pendukung untuk melaksanakan aturan dan tata tertib tersebut.

Nucci dan Narvaez (dalam Wuryandani, Maftuh, Sapriya, & Budimansyah, 2014) menjelaskan bahwa norma digunakan untuk mengatur praktik dan mengevaluasi perilaku manusia. Hal yang sama berlaku untuk aturan dan tata tertib. Aturan ini dirancang untuk membimbing siswa tentang apa yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Demikian pula Curvin & Mindler (dalam Wuryandani, Maftuh, Sapriya, & Budimansyah, 2014) menjelaskan bahwa aturan atau standar kelas adalah pusat penerapan disiplin dan program pemeliharaan ketertiban.

Dalam melaksanakan pendidikan karakter biasanya memerlukan media pendukung untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter tersebut salah satunya yaitu media poster. Media poster yaitu suatu media yang isinya menarik perhatian serta berkaitan dengan pengalaman atau keseharian siswa. Sesuai dengan definisinya maka media poster cocok untuk digunakan sebagai media pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Meskipun pelanggaran aturan dan tata tertib terlihat sepele namun sangat perlu diperhatikan karena karakter disiplin berdampak pada manusia terutama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter disiplin harus dilakukan pembiasaan agar terbentuk dan terus ada dalam diri seseorang. Dalam pembiasaan ini biasanya diperlukan balasan pada setiap perilaku yang dilakukan. *Reward and Punishment* merupakan salah satu balasan yang dapat digunakan dalam pembiasaan karakter disiplin siswa.

Nugroho (dalam Moh. Zaiful Rosyid & Aminol Rosid Abdullah, 2018:9) menyatakan bahwa *reward* adalah pemberian, imbalan, hadiah, atau imbalan yang dimaksudkan agar seseorang lebih giat dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan kinerja yang telah dicapai. Menurut Ernata (dalam Prasetyo,

Prasetyo, & Agustini, 2019) *Punishment* merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar.

Terdapat penelitian yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya adalah Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa oleh Gracia Gampu, Marien Pinontoan, dan Juliana Margareta Sumilat, Pengaruh Media Poster terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris (Eksperimen di SDIT Amal Mulia Tapos Kota Depok) oleh Megawati, dan Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika oleh Atik Heru Prasetyo, Singgih Adi Prasetyo, dan Ferina Agustini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengusung judul: Pengembangan Media Poster Berbasis *Reward and Punishment* dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin Siswa Kelas III Sekolah Dasar

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah ingin menjawab pertanyaan “Bagaimana pengembangan media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa?”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus yakni :

1. Bagaimana desain pengembangan media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa?
2. Bagaimana hasil validasi ahli terkait media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa?
3. Bagaimana hasil pengembangan media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa.

Secara khusus, tujuan penelitian ini yakni mengetahui tentang :

1. Desain pengembangan media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa
2. Hasil validasi ahli terkait media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa
3. Hasil pengembangan media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam khazanah keilmuan mengenai pengembangan media poster berbasis *reward and punishment* dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa melalui media poster *reward and punishment* bagi siswa dan dapat memberikan solusi dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin siswa melalui media poster *reward and punishment* bagi guru.